

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut Dedi Mulyana (2015:5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya.

Menurut Bungin (2003:9) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan yang bersifat luwes, tidak lazim mengidentifikasikan suatu konsep serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik di lapangan.

Menurut Hayes dalam Mulyana (2015: 5-6) metodologi kualitatif cenderung diasosiasikan dengan keinginan peneliti untuk menelaah makna, konteks dan suatu pendekatan holistic terhadap fenomena

Penelitian kualitatif menurut Danim memiliki karakteristik sebagai berikut:

“(a) ilmu-ilmu lunak; (b) focus penelitian: kompleks dan luas; (c) holistic dan menyeluruh; (d) subjektif dan perspektif emik; (e) penalaran: dialiktik induktif; (f) basis pengetahuan: makna dan temuan; (g) mengembangkan atau membangun teori; (h) sumbangsih tafsiran; (i) komunikasi dan observasi; (j) elemen dasar analisis: kata-kata; (k) interpretasi individu; (l) keunikan” (Ardianto, 2016: 59).”

Ardianto dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian, menjelaskan

“Penelitian Kualitatif merupakan perilaku artistik. Pendekatan filosofi dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu ‘lunak’, seperti sosiologi, antropologi (Ardianto, 2016: 59).”

Menurut Denim, “Peneliti kualitatif percaya bahwa ‘kebenaran’ (*truth*) adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang- orang dalam interaksinya dengan situasi social kesejahteraan (Ardianto, 2016: 59).”

Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif.

Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara

cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Selain itu, penelitian ini menggunakan kualitatif dikarenakan penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti : perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain.

Dalam menganalisis data penelitian kualitatif digunakan proses secara induktif. Berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan dan perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) yang kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, dan prinsip, proposisi atau definisi yang bersifat umum. Induksi adalah proses dengan mana peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data tersebut. Peran bahasa dan makna-makna yang dianut subjek penelitian menjadi sangat penting. Hal ini karena pada penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan (Mulyana, 2015:156).

Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia (Sugiyono, 2017:18).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah foto pernikahan masa pandemi Covid-19. Sedangkan objek penelitian ini adalah makna denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung dalam foto pernikahan masa pandemi Covid-19.

3.3 Pendekatan Penelitian Studi Semiotika Roland Barthes

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik analisis semiotika yang dibatasi oleh pendapat Barthes yang membagi tanda atas denotasi, konotasi dan mitos. Dilihat dari sudut pandang etimologis, semiotika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semion* yang berarti “tanda”.

Sedangkan dari sudut pandang terminologis, semiotika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda. Dari

dua sudut pandang tersebut, kata kuncinya adalah tanda. Pengertian tanda itu sendiri adalah sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dianggap dapat mewakili sesuatu yang lain. Menurut Littlejohn, tanda adalah basis dari seluruh komunikasi dan tanda-tanda merupakan perantara bagi sesama manusia untuk dapat berkomunikasi.

Manning dan Cullum Swan dalam Vera (2015) menjelaskan bahwa :

“Dengan mengamati tanda-tanda (*signs*) yang terdapat dalam sebuah teks (pesan) kita dapat mengetahui ekspresi emosi dan kognisi pembuat teks atau pembuat pesan itu, baik secara denotatif, konotatif, bahkan mitologis”

Metode semiotik tidak dipusatkan pada transmisi pesan, melainkan pada penurunan dan pertukaran makna. Penekanan disini bukan pada tahapan proses, melainkan teks dan interaksinya dalam memproduksi dan menerima suatu kultur.budaya; difokuskan pada peran komunikasi dalam memantapkan dan memelihara nilai-nilai dan bagaimana nilai-nilai tersebut memungkinkan komunikasi memiliki makna (Fiske, dalam Sobur, 2006:122).

Menurut Deddy Mulyana (2014: 10), “Semiotika adalah studi tentang hubungan antara tanda (lebih khusus lagi simbol atau lambang) dengan apa yang dilambangkan”. Untuk mengkaji tanda-tanda representasi makna berjuang, penelitian ini merupakan analisis teks media dengan menggunakan pendekatan studi semiotika yang mengacu pada teori Roland Barthes yang dirasa cocok dengan penelitian promosi fotografer.

Proses pembentukan makna oleh semiotika bersifat intensional dan memiliki motivasi. Teks dalam pengertian sederhana adalah kombinasi tanda-tanda. Semiotika teks dalam hal ini tidak berhenti hanya menganalisis tanda (jenis, struktur, makna) secara individu, akan tetapi melingkupi tanda-tanda yang dikombinasi kedalam kelompok atau pola-pola yang lebih besar (teks) yang didalamnya dipresentasikan sikap, ideologi atau mitos.

Menurut Roland Barthes (2012: 138):

“Tujuan penelitian semiologis adalah untuk merekonstitusi berfungsinya sistem-sistem signifikasi di luar bahasa menurut proses-proses tipikal dari aktivitas strukturalis apapun, yakni untuk membangun suatu simulacra objek-objek yang diobservasi”.

Dengan pemaknaan dua tahap denotasi dan tahap konotasi yang digunakan oleh Roland Barthes dalam teori semiotikanya, tatanan signifikasi yang pertama adalah deotasi, pada tahap ini menjelaskan relasi antara penanda dan pertanda didalam tanda dan antara tanda dengan objek yang diwakilinya dalam realitas eksternalnya. Barthes menyebutnya sebagai denotasi. Denotasi adalah yang merujuk pada apa yang diyakini akal sehat sebanyak orang, makna yang teramati dari sebuah tanda.

Tatanan signifikasi yang kedua yaitu bentuk, konotasi, dan mitos. Konotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Roland Barthes menelusuri makna dengan pendekatan budaya yaitu semiotik makro, Barthes memberikan makna pada sebuah tanda berdasarkan kebudayaan yang melatarbelakangi munculnya makna tersebut. Dengan demikian, makna dalam tataran mitos dapat diungkap sesuai keunggulan semiotik Roland Barthes yang terkenal dengan elemen mitosnya. Mitos menurut semiologis merupakan system yang khas di konstruksi dari sistem semiologis tingkat pertama.

Ciri-ciri mitos menurut Roland Barthes:

1. *“Defomartif*. Barthes menerapkan unsur-unsur Saussure menjadi *form (Signifier)*, *concept (signified)*. Ia menambahkan *signification* yang merupakan hasil dari hubungan kedua unsur tadi. *Signification* inilah yang menjadi mitos yang mendistorsi makna sehingga tidak lagi mengacu pada realita yang sebenarnya. Pada mitos, *form* dan *concept* harus dinyatakan. Mitos tidak disembunyikan.
2. *Intensional*. Mitos merupakan salah satu jenis wacana yang dinyatakan secara *intensional*. Mitos berakar dari konsep historis. Pembacalah yang harus menemukan mitos tersebut.
3. *Motivasi*. Bahasa bersifat arbitrer, tetapi kearbiteran itu mempunyai batas, misalnya melalui afiksasi, terbentuklah kata-kata turunan. Sebaliknya, makna mitos tidak arbitrer, selalu ada motivasi dan analogi.” (Vera, 2015: 29).

Barthes merangkai kode rasionalisasi, suatu proses yang mirip dengan yang terlihat dalam retorika tentang tanda. Menurut Lechte, ada lima kode yang diteliti Barthes yaitu:

1. Kode *hermeneutik* (kode teka-teki) yang berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan ‘kebenaran’ bagi pertanyaan yang ada dalam teks.
2. Kode *semik* (makna konotatif), banyak yang menawarkan banyak sisi, pembaca menyusun tema suatu teks.
3. Kode simbolik merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas bersifat struktural.
4. Kode *proaretik* (kode tindakan), sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang, artinya semua teks bersifat naratif.
5. Kode *gnomik* (kode kultural), merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui oleh budaya” (Sobur, 2006: 65-66).

Menurut Roland Barthes semiotik tidak hanya meneliti mengenai penanda dan pertanda, tetapi juga hubungan yang mengikat mereka secara keseluruhan (Sobur, 2006: 69). Barthes mengaplikasikan semiologinya ini hampir dalam setiap bidang kehidupan, seperti mode busana, iklan, film, sastra dan fotografi.

Metode analisis semiotika berusaha menggali hakekat sistem tanda yang beranjak keluar dari tata bahasa dan sintaksis dan mengatur arti teks yang rumit tersembunyi, dan bergatung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menghasilkan makna tambahan (konotatif) dan arti penunjuk (denotatif) atau kaitan kesan yang ditimbulkan dan dituangkan melalui penggunaan kombinasi tanda. Pelaksanaan hal itu dilakukan dengan mengakui adanya mitos, yang telah ada dan sekumpulan gagasan yang bernilai yang berasal dari kebudayaan dan disampaikan melalui komunikasi (Vera, 2015:28).

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

1. Data Primer

Untuk data primer, Pengumpulan data dengan menganalisis isi terhadap foto tersebut, seperti makna dari beberapa foto yang digunakan dalam foto pernikahan, Kemudian melakukan pengamatan dan menyimak secara teliti dan mendalam tiap foto. Selanjutnya mengidentifikasi beberapa foto yang dapat mewakili dan menggambarkan representasi makna foto pernikahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Untuk data sekunder data akan diperoleh melalui studi pustaka dengan membaca literatur, buku-buku bacaan dan tulisan ilmiah yang berkaitan dan relevan dengan objek penelitian yang akan diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data, berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Dengan mengetahui pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam melengkapi dan memperdalam subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*),

wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Catherine Marshall, Gretchen B. Rosman, dalam Sugiyono, (2017:225).

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Penelitian pada dasarnya adalah ingin mendapatkan data yang valid, realibel, dan objektif tentang gejala tertentu. Maka itu untuk melakukan sebuah penelitian diperlukan data-data yang tepat. Untuk keperluan analisis data, maka peneliti membutuhkan sejumlah data dari dalam maupun dari luar. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

Periode Pengumpulan

.....

Reduksi Data

Antisipasi Selama Setelah

Display Data

ANALISIS

Selama Setelah

Verifikasi atau Kesimpulan

Selama Setelah

Gambar 3.1

Komponen dalam Analisis Data

Sumber: (Vera, 2015: 28).

Pada Gambar 3.1 menjelaskan bahwa setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yakni:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi atau dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pen-*display*-an data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan pen-*display*-an data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan atas apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskripsi atau objek yang sebelumnya masih remang-remah atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Vera, 2015: 32).

Dalam mengolah data pada makna foto pernikahan, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mereduksi beberapa foto yang ada didalam foto pernikahan ini, lalu memisahkannya dalam beberapa foto, setelah itu langkah selanjutnya adalah menganalisis setiap tanda dalam beberapa foto pernikahan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Langkah terakhir adalah dengan menarik kesimpulan dari rangkaian analisis tadi.

3.5 Unit Analisis Data

Peneliti mengambil unit analisis berupa foto pernikahan. Yang akan diteliti pada penelitian ini merupakan tanda atau makna yang terdapat pada beberapa foto tersebut. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis semiotika Roland Barthes, maka akan diungkap makna denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung di dalam beberapa foto pernikahan. Tanda yang akan diteliti didalam foto pernikahan tersebut terbagi kedalam dua bagian verbal dan nonverbal. Tanda verbal merupakan narasi atau percakapan yang digambarkan pada beberapa foto pernikahan tersebut. Sedangkan tanda nonverbal mencakup ekspresi wajah.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data dalam penelitian kualitatif ini diperoleh dari berbagai sumber, sehingga teknik analisa data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Menjadi hal yang sulit dalam menggunakan teknik analisis data kualitatif karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Jadi analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber data dan informasi, serta data-data tersebut harus dibenarkan oleh sumber atau informasi lainnya.

Maka, ukuran kebenaran dalam penelitian kualitatif adalah kredibilitas sedangkan reabilitas menunjukkan adanya konsistensi yaitu memberikan kesamaan hasil sehingga dapat dipercaya. Salah satu cara agar penelitian ini dapat dipercaya adalah dengan menggunakan triangulasi.

Bogdan mengatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain” (Vera, 2015: 33).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemaknaan dua tahap tanda dari teori semiotika Roland Barthes. Tahap pertama, penelitian akan memaknai tanda secara denotasi. Pada tahap ini tanda dimaknai secara objektif atau memaknai tanda dengan menghubungkannya pada realitas yang telah disepakati bersama secara sosial.

Peneliti akan menganalisis tanda kedalam tabel pemaknaan tahap pertama yaitu denotasi (pemahaman nyata yang terdapat dalam gambar). Selanjutnya tahap kedua, konotasi (makna yang ingin diungkapkan oleh pengarang teks atau makna dibalik gambar). Dan yang terakhir adalah mitos (kebiasaan yang dibuat oleh masyarakat dan ditanamkan serta mulai dijadikan sebagai keyakinan). Dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes hasil analisis ini dapat menjelaskan beberapa foto pernikahan yang termasuk dalam representasi makna foto pernikahan.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian, seringkali hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas dalam penelitian ini, temuan dan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas dan data tidak bersifat tunggal, melainkan jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Menurut Sugiyono dalam Vera (2015:36) “dalam penelitian pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektifitas)”.

Uji kredibilitas bisa dilakukan dengan enam macam metode atau cara yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative* dan member *check*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

Peneliti menggunakan triangulasi dalam menguji keabsahan data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jenis triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan oleh umum dengan yang dikatakan pribadi. Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2017: 274) adalah “menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data dengan menggunakan semiotika model Roland Barthes seperti makna denotasi, makna konotasi, dan mitos yang digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam setiap foto pernikahan masa pandemi Covid-19. Barthes menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua, hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi. Dengan kata lain denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap objek sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Sedangkan mitos menurut Roland Barthes adalah keberadaan fisik tanda (denotasi) dan konsep mental (konotasi). menjelaskan beberapa aspek dari sebuah realitas.

Menurut Suprayoga dan Tobroni dalam Vera (2015:311) analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat iteratif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang penelitian. Analisis data dilaksanakan mulai dari penetapan masalah, pengumpulan data, dan setelah data terkumpulkan. (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi).

Spradley dalam Vera (2015) menjelaskan bahwa “analisis data adalah

pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya (Vera 2015: 36).”

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data dapat dilakukan pada saat pengumpulan data sampai dengan berakhirnya pengumpulan data. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono dalam Vera (2015:27) sebagai berikut:

“Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban. Bila jawaban yang dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel”.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* (Vera, 2015: 29).”

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandung, Jawa Barat.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu dimulai dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2020, seperti terlihat pada tabel berikut: